

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang diharapkan mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka pengembangan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 itu dijelaskan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran sangat memerlukan sosok guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru dewasa ini banyak mendapatkan sorotan sebagai pihak yang paling berperan utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha pengembangan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. Ke-4, (Jakarta, Sinar Grafika, 2007), hlm. 5

dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menyiratkan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam mendukung harapan itu pemerintah Indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Sebagai tenaga edukatif dalam lingkup sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang guru harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan pelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi maka diperlukan adanya kemampuan/kompetensi guru.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa akan datang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru

untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan terutama dalam hal penguasaan teknologi, hal ini karena proses belajar mengajar harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Masyarakat mempercayai dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara professional. Kepercayaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas kompetensi yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, professional, maupun kemasyarakatan.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai persyaratan akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki seiring dengan tuntutan perkembangan peserta didik. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Hal

ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting, dalam hal ini adalah kepala sekolah/madrasah, dimana kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin di lembaga pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian pendidik yang profesional sangat bergantung pada kemampuan manajerial kepala sekolah/madrasah.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi para guru di madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru. Mengingat kepala madrasah sebagai top manajer pada sekolahnya adalah motor penggerak, turut menentukan berhasil atau tidaknya sekolah yang dipimpin, termasuk pengembangan kompetensi guru, baik sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja maupun sebagai wirausahawan. Seberapa jauh kepala madrasah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mencoba menelusuri permasalahan pengembangan kompetensi guru dalam sebuah penelitian dengan judul: “ Peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso I Peterongan”

B. Ruang Lingkup Penelitian.

Agar permasalahan dalam tesis ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Keberadaan Kepala Madrasah dan pengembangan kompetensi guru di MTsN Rejoso Peterongan Jombang
2. Peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso I Peterongan Jombang
3. Faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso I Peterongan Jombang
4. Faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN rejos I Peterongan Jombang

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso Peterongan Jombang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan kepala madrasah dan pengembangan kompetensi guru di MTsN Rejos I Peterongan Jombang
2. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejos I Peterongan Jombang ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejos I Peterongan Jombang ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan solusinya dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejos I Peterongan Jombang Jombang ?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan kepala madrasah dan pengembangan kompetensi guru di MTsN Rejoso I Peterongan Jombang.
2. Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso I Peterongan Jombang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso I Peterongan Jombang.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso I Peterongan Jombang.

E. Manfaat Penelitian.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang konstruktif dalam membuat kebijakan pengambilan keputusan khususnya dalam bidang pengembangan kompetensi guru.
2. Dapat dijadikan acuan dan dorongan bagi para guru untuk menjadi guru yang professional dan untuk meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan, wawasan, informasi dan referensi guna penelitian lebih lanjut terutama dalam penelitian terhadap kasus-kasus yang sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan dari beberapa literature sebelumnya yang berupa skripsi, tesis, jurnal dan artikel ,

peneliti menemukan penelitian yang hamper memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah :

Arifin, dengan judul tesisnya *“Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI”* (Studi kasus pada MTs Aswaja Dukun Kab Magelang), tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2012. Dalam tesis ini focus pembahasannya adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Wahid Hasim, dengan judul tesisnya *“Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”* (Studi multi kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 kota Salatiga), tesis pasca sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2013. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor dan bagaimana dampak supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru.

Abdul Mu'min, dalam skripsinya berjudul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang”*, skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011. Dalam skripsi ini pembahasannya difokuskan pada peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi 6 aspek yaitu peran kepala sekolah sebagai leader, motivator, supervisor, innovator, manajer dan educator serta masalah kepemimpinan kepala sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan gambaran umum tentang isi keseluruhan tesis yang meliputi Latar Belakang Masalah, Ruang lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua menerangkan kajian teori yang digunakan untuk menganalisa data yang ada hubungannya dengan peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru.

Bab Ketiga menerangkan metode penelitian yang meliputi Desain Penelitian, Metode Penentuan Subyek penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Tehnik Analisa Data, dan Pengujian Keabsahan Data

Bab Keempat merupakan inti pembahasan yang meliputi bagaimana keberadaan kepala madrasah dan pengembangan kompetensi guru, peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru, faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi guru, faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam mengembangkan kompetensi guru di MTsN Rejoso Peterongan Jombang

Bab Kelima merupakan kesimpulan dan saran-saran.